

Pola Asuh Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Dalam Membentuk Moral di Kecamatan Canduang

Silfi Maya Dwita

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Yeni Afrida

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Sri Hidayati

SMP Negeri 6 Bukittinggi

Korespondensi penulis: silfimayadw@gmail.com

Article History:

Received: 28 November 2022

Revised: 30 Desember 2022

Accepted: 01 Januari 2022

Keywords: Parenting, Morals, Foster Children

Abstract: Research with the title Parenting Pattern of An-Nur Pasanehan Orphanage, Canduang Dalam District. Shaping Morals. Orphanage parenting style. In Forming children's morals is a person who has the ability and expertise that is educational, fostering, directing, assessing and evaluating children in orphanages. This research is qualitative with a descriptive approach, with data collection through observation and interviews. Data analysis techniques with data reduction, data display and data verification. The research aims to find out how the upbringing style of the An-Nur Pasanehan orphanage in Canduang District forms morals. The informants from this study consisted of several children who supported the results of this study, namely the existence of parenting patterns that shaped children's morals.

Abstrak.

Penelitian dengan judul Pola Asuh Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Dalam Membentuk Moral di Kecamatan Canduang. Pola asuh panti asuhan dalam membentuk moral anak merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian yang bersifat mendidik, membina, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi anak yang ada dipanti asuhan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi data. Penelitian itu bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh panti asuhan An- Nur Pasanehan Kecamatan Canduang dalam membentuk moral. Informan

dari penelitian ini terdiri dari beberapa anak informan pendukung hasil penelitian ini yaitu terdapatnya pola asuh yang membentuk moral anak.

Kata Kunci : Pola Asuh, Moral, Anak Asuh

LATAR BELAKANG

Pada umumnya anak yang berada dipanti asuhan berumur sekitar 12- 16 tahun, mereka mempunyai keterampilan untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Seorang anak mampu untuk mengenal dirinya sendiri serta menentukan apa yang ingin dilakukannya dan juga berkemampuan sosial dalam menjalin hubungan atau bergaul dengan teman sebaya. Seorang anak mampu dalam berinteraksi dengan baik, membuat keputusan yang mau ia putuskan, serta menyelesaikan permasalahan sendiri, maka dari itu anak dikatakan pintar dalam berinteraksi.

Hakikatnya semua anak memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang, dan juga berhak untuk memperoleh pendidikan yang selengkap mungkin. Maka dari itu anak yang tidak mendapatkan itu, dibentuk suatu lembaga yang siap untuk merawat anak-anak yang kurang beruntung agar tetap dapat terpenuhinya hak tersebut. Maka dari itu lembaga yang menangani hal tersebut yaitu panti asuhan (Sella Khoirunnisa, Ishartono, dkk : hal 6).

Panti asuhan merupakan panti sosial dengan tugas untuk memberikan bimbingan dalam mengurus anak-anak yang belum mampu dengan tujuan agar potensi dan keadaan belajarnya dapat berkembang seperti anak pada umumnya. Dengan tujuan lain yaitu anak dengan layak mendapatkan tempat tinggal serta kebutuhannya sehari-hari serta pendidikan yang lebih baik lagi.

Panti asuhan akan menjadi keluarga baru bagi anak-anak yang berada dipanti asuhan. Daripada itu, panti asuhan memiliki orang tua asuh. Orang tua asuh merupakan orang yang dikerjakan untuk mendidik, membina serta dalam pembuatan moral pada anak. Orang tua asuh anak memiliki peran yang tidak jauh berbeda dengan orang tua kandungnya yaitu dengan cara mencukupi kebutuhan anak serta memberikan pembinaan langsung dalam pembentukan moral.

Moral merupakan nilai nilai dan norma norma yang berlaku dalam masyarakat (E journal Restu, dkk : hal 3). Pendidikan moral itu berlangsung dalam segala bentuk waktu baik disekolah maupun diluar sekolah. Adapun cara membina serta mendidik anak dipanti asuhan terdapat di QS. An-Nisa : 2 :



Artinya : *Dan berikanlah kepada anak yatim (yang sudah baligh) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan buruk dan janganlah kamu memakan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa besar, (QS. An-Nisa : 2).*

Panti asuhan mampu untuk menjaga amanah dan menjaga harga milik anak yatim yang dibawah umur serta mendidik dan membina dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Tujuan didirikan panti asuhan ini yaitu untuk mensejahterakan sosial untuk semua anak yang berada dipanti asuhan tersebut.

Panti asuhan dalm pola asuh membentuk suatu moral ada anak sangat diperlukan. Pengasuh panti asuhan harus memiliki jiwa penyabar dalam menghadapi berbagai macam kepribadian anak karna setiap anak memilii kepribadian yang berbeda beda sehingga pengasuh panti harus bisa membentuk moral pada diri anak agar anak tersebut mampu berakhlak mulia dihadapan semua orang. Berdasarkan observasi tersebut, penulis mendapatkan bahwa anak dari beberapa anak yang berperilaku kurang baik, ada yang masih tidak taat aturan, ada yang masih meninggalkan shalat 5 waktu, dan juga ada yang membeda bedakan teman. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian yaitu “ Pola Asuh Panti Asuhan An- Nur Pasanehan Kecamatan Canduang dalam membentuk Moral”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada bulan september sampai desember. Tempatnya dimana penulis melakukan kegiatan praktek lapangan diluar sekolah Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Kecamatan Candung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kepenelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan merumuskan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam tujuan dari penelitian yaitu untuk menambah pengetahuan dan mengetahui kondisi perilaku sosial siswa berkebutuhan khusus secara mendalam. Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan penulis dalam meneliti yaitu : Observasi dan Wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan langsung ke anak dan pengasuh panti. Informan kunci disini yaitu pengasuh panti dan informan pendukung disini yaitu anak-anak yang tinggal dipanti asuhan. Teknik dalam menganalisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan verifikasi data (Sugiyono, 2017:243).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yaitu penulis panti asuhan merupakan suatu tempat penampung atau penginapan rakyat yang tidak mendapatkan haknya. Panti asuhan disini selalu melakukan peningkatan mutu perlindungan anak, baik anak yatim maupun anak yang orang tuanya tidak mampu. Panti asuhan memiliki orang pengasuh, yang mana ibu pengasuh panti ini selalu mendidik dan membina anak-anak panti dalam berkomunikasi, berinteraksi, serta membentuk moral anak tersebut. Ibu pengasuh dipanti membuat jadwal piket anak, membuat jadwal makan, jadwal belajar serta jadwal istirahat. Tujuan ibu panti disini yaitu agar anak panti bisa bertanggung jawab atas kewajibannya, menjadi anak yang lebih mandiri lagi, menjadi anak yang pintar, dan dengan besar tujuan supaya anak-anak memiliki karakter dan akhlak serta moral yang sesuai dengan norma yang berlaku.

b. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis mendapatkan hasil dari setiap wawancara tersebut yaitu wawancara mengenai pembentukan moral anak asuh yaitu bahwa selama ini pengasuh selalu membuat anak-anak agar terbentuknya moral dari setiap anak. Setiap harinya anak-anak selalu diadakan kegiatan seperti: anak asuh selalu membagi waktunya shalat berjamaah yang dilakukannya di musholah, makan dengan tepat waktu, belajar serta mengikuti jadwal les yang telah dijadwalkan oleh ibu panti sesuai dengan jadwal kekosongan anak-anak, melaksanakan piket yang setiap hari bergantian.

“Wawancara dalam hal itu untuk membentuk moral anak, pengasuh selalu menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab. Jika tidak ditanamkan seperti itu maka perilaku yang baik tidak akan bisa melekat pada diri anak-anak asuh. Pengasuh panti asuhan sangat memperhatikan serta mendidik dan membina anak-anak panti seperti dengan anak kandungnya sendiri, serta menjunjung adab dan ilmu yang baik supaya ditiru dan diterapkan oleh anak asuh, pendekatan yang dilakukan kepada anak panti menegur agar anak tidak merasa asing. Karena setiap anak tidak selalu menerima bimbingan dengan cara kekerasan, maka dari itu harus dilakukan dengan cara pendekatan yang lebih dekat lagi agar anak panti bisa menerima bimbingan dan didikan dengan ikhlas tanpa paksaan.

Bimbingan moral pada anak seperti bimbingan agama, bimbingan dalam membentuk sikap yang baik, bimbingan dalam membentuk kepribadian dengan sikap yang baik, anak asuh dan pengasuh selalu tinggal di panti asuhan agar kedekatan antara keduanya lebih dekat lagi seperti ibu dan anak kandung”

2. Pembahasan

a. Pola Asuh

Pola asuh merupakan suatu bentuk dari kepemimpinan yang saling berpengaruh dalam kehidupan anak.

Pola asuh ialah cara mendidik anak dalam memasuki usia yang lebih matang, dimana pola asuh anak orang tua memberikan kebebasan kepada anak namun itu tidak terlepas dari bimbingan dan arahan yang sesuai dengan norma.

Pola asuh yang diberikan ada berbagai macam, karna pola asuh tergantung pada orang yang mengasuh dan penerimaan oleh anak agar dapat menumbuhkan kreatifitas serta moral yang tertanam dalam diri anak tersebut (Padjrin, 2016 :2).

Pola asuh adalah prilaku atau cara bersikap yang dimiliki oleh orang tua dalam membentuk dan membina kelangsungan kepribadian anak, pertumbuhan, serta juga memberikan perlindungan secara menyeluruh baik dalam bentuk fisik, sosial, mental dan psikis dan tidak lain dalam spiritualnya (Lili garliah, 2005:51).

Pola asuh adalah salah satu bentuk interaksi antara orang tua dengan anak, yang sangat melibatkan ekspresi orang tua kepada anak terhadap sikap , nilai nilai, prilaku serta kepercayaan dalam merawat dan melindungi anak.

Model pola asuh menurut islam yaitu model pengasuhan yang berlandaskan Quran. Seperti pola asuh Luqman kepada anaknya yang utama yaitu tauhid, dengan mendidik, membimbing, mengasuh serta merawat tanaman.

Jadi, pola asuh adalah proses yang pakai dala usaha untuk tumbuh berkembangnya dengan cara mendidik, melindungi, merawat agar anak mampu mencapai kemandiriannya dan menunjukkan moralitas yang berlaku ditempat ia berada.

Adapun faktor faktor yang bisa mempengaruhi pola asuh diantaranya :

1. Faktor budaya

Faktor budaya dalam pola asuh sangat diterapkan, yang berupa aturan aturan yang diterapkan oleh orang tua, tetapi tidak semua hal itu berlaku pada budaya

2. Faktor lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal merupakan hal sangat mempengaruhi pola asuh anak. Seperti contoh pola asuh anak yang tinggal dikota besar dengan keluarga yang tinggal diperdesaan. Anak yang tinggal dikota orang tuanya lebih besar kekhawatirannya jika anak keluar rumah. Dan anak yang tinggal diperdesaan, orang tuanya tidak khawatir yang besar terhadap anak yang keluar rumah (Syamsul Yusuf, 2010:63).

3. Status sosial

Status sosial yang mempengaruhi yaitu keluarga yang berasal dari kelas sosial yang berbeda beda, itu mempunyai pandangan yang sangat berbeda pula serta bagaimana pula caranya dalam penerapannya agar tepat dan diterima bagi masing masing anggota keluarganya.

b. Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Panti asuhan merupakan lembaga yang bisa menggantikan peranan keluarga dalam membimbing, mendidik, mengasuh, merawat serta melengkapi kebutuhan kebutuhan sehari hari.

Menurut KBBI panti adalah rumah, kediaman sedangkan asuhan merupakan rumah tempat memelihara anak yatim piatu dan lain sebagainya (Depertemen Pendidikan, 2008:134).

Panti asuhan merupakan lembaga usaha untuk kesejahteraan sosial yang diberikan kepada anak dengan memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan serta melaksanakan penyantunan dan pebgentasan terhadap anak anak yang terlantar agar anak anak tersebut juga bisa meraih dan menggapai cita citanya.

Adapun ciri ciri dari anak yang berada dipanti asuha yaitu kurangnya mendapatkan kasih sayang dari orang tua, kurangnya dapat bimbingan dari kedua orang tua, kurang mempunya orang tua membiayai anak.

Fungsi dari panti asuhan adalah sebagai suatu sarana pembinaan dan pengentasan terhadap anak yang terlantar. Selain itu, fungsi dari panti asuhan yaitu :

1. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak

Sebagai konsultasi sosial agar dapat menghindarkan anak dari pola asuh dan pola tingkah laku yang bersifat menyimpang, dan selalu mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola tingkah laku yang baik

2. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak

Panti asuhan berfungsi untuk perlindungan, pengembangan dan pencegahan dengan tujuan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini berkaitan dengan penyesuaian diri, pemeliharaan dan lain sebagainya.

3. Sebagai tempat pusat pengembangan keterampilan yang bersifat penunjang.

Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara untuk membentuk kelompok anak-anak dengan lingkungan sekitarnya.

Tujuan panti asuhan yaitu untuk penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak yang berada di panti asuhan dengan terbentuknya kepribadian yang matang, mempunyai keterampilan berkomunikasi, menampilkan perilaku yang berdasarkan moral yang berlaku. Selain itu, tujuan panti asuhan yaitu sebagai pemberian pelayanan yang didasarkan pada cara membantu serta membimbing ke arah perkembangan kepribadian yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang berguna untuk banyak orang.

c. Pembentukan Moral

Secara etimologi, moral berasal dari bahasa mores yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan hukum masyarakat dan negara (Damanhuri, 2014:39).

Pada umumnya moral adalah rangkaian suatu nilai mengenai berbagai perilaku yang harus dipenuhi atau suatu penata yang mengatur tata kehidupan dalam berperilaku.

Pembentukan moral dapat dilakukan dari penataan yang mengatur perilaku seseorang dalam hubungan kelompok sosial baik dilingkungan pribadi maupun dilingkungan masyarakat. Moral ini ialah standar buruk atau bainya yang ditetapkan oleh individu berdasarkan nilai nilai budaya yang mana ia berada (Muhammad Ali, 2018:136)

Pembentukan moral yaitu salah cara dari keseluruhan norma yang berlaku dalam mengatur perilaku dan tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat. Norma moral dapat berupa penjabaran nilai yang diyakini oleh bangsa atau masyarakat. (Purwa Hadiwardoyo, 2016:14).

Proses pembentukan moral saling berkaitan dan berhubungan dengan suatu kebaikan, salah atau benarnya yang dapat dipahami dan dijadikan sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari hari. Apabila perilaku seseorang berperilaku asusila maka orang itu dikatakan orang yang kurang bermoral.

Oleh karena itu, betapa sangat pentingnya pembentukan moral bagi seseorang dalam rangka melaksanaka serta mewujudkan tingkah laku yang baik demi menjunjung nilai nilai moral tersebut. Pembentukan moral bisa terjadi melalui proses pendidikan dan juga proses pembinaan kembali (Ririen Agustiningsih, 2015:38) Pembentukan moral dapat dilakukan dalam upaya pemberian contoh keteladanan berkaitan dengan nilai nilai moral yang berlaku.

Kaidah kaidah mengenai moral tidak hanya perlu untuk dipelajari saja, bahkan kita harus mengerti dan juga harus benar benar menjadikan sebagai pedoman oleh seseorang dalam berperilaku sehari hari. Oleh karena itu, moral ini sangat penting dan sangat berarti sebagai pengendalian dan pembimbing tingkah laku seseorang dalam menciptakan pribadi yang baik sesuai dengan harapan masyarakat.

Adapun faktor yang menyebabkan merosotnya moral moral pada diri anak:

1. Keadaan masyarakat setempat yang kurang stabil, yang bisa dilihat dari keadaan ekonomi politik serta sosialnya
2. Pendidikan moral yang tidak terlaksana dengan semestinya
3. Suasana tempat tinggal yang kurang nyaman dan kurang baik
4. Kurang tertanamnya dan kurang diterapkannya pada setiap diri orang mengenai moral yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan dari pola asuh panti asuhan dalam membentuk moral anak di panti asuhan An-Nur yaitu Panti asuhan mampu untuk menjaga amanah dan menjaga harga milik anak yatim yang dibawah umur serta mendidik dan membina dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Tujuan didirikan panti asuhan ini yaitu untuk mensejahterakan sosial untuk semua anak yang berada dipanti asuhan tersebut.

Panti asuhan dalm pola asuh membentuk suatu moral ada anak sangat diperlukan. Pengasuh panti asuhan harus memiliki jiwa penyabar dalam menghadapi berbagai macam kepribadian anak karna setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda beda sehingga pengasuh panti harus bisa membentuk moral pada diri anak agar anak tersebut mampu berakhlak mulia dihadapan semua orang.

Proses pembentukan moral saling berkaitan dan berhubungan dengan suatu kebaikan, salah atau benarnya yang dapat dipahami dan dijadikan sebagai pedoman prilaku dalam kehidupan sehari hari. Apabila prilaku seseorang berperilaku asusila maka orang itu dikatakan orang yang kurang bermoral. Oleh karena itu, betapa sangat pentingnya pembentukan moral bagi seseorang dalam rangka melaksanakan serta mewujudkan tingkah laku yang baik demi menjunjung nilai nilai moral tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Khoirunnisa Sella, Ishartono dkk, *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh diPanti Sosial Asuhan Anak*, Vol 2. No 1.
- Restu Dkk, *Peranan Panti Asuhan Dalam Membina Moral Anak Asuh diPanti Asuhan Roudhatul Jannah Selopuro-Blitar*, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FIS UM.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke-19. Bandung : Alfabeta.
- Padjrin. 2016. *Pola Asuh Dalam Perspektig Pendidikan Islam. Jurnal, Uin Raden Fatah Palembang*. Palembang Vol 5, No. 1 Juni.
- Lili Garliah, Dkk. 2005. *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi. Jurnal Psikologi*, Vol 1, No 1 Juni.
- Yusuf Syamsul. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Departement Pendidikan. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Damanhuri. 2014. *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta : Lectura Press.
- Ali Muhammda, Dkk. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadiwardoyo Purwa. 2016. *Moral dan Masalahnya*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Agustiningsih Ririen. 2015. *Pembinaan Moral Anak di Panti Pamardi Putra Mandiri Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Semarang.